

**HUBUNGAN SPIRITUALITAS TERHADAP KUALITAS HIDUP
PASIEN *CHRONIC KIDNEY DISEASE* (CKD) YANG MENJALANI HEMODIALISIS
*THE RELATIONSHIP BETWEEN SPIRITUALITY AND QUALITY OF LIFE
IN PATIENTS WITH CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD)
UNDERGOING HEMODIALYSIS***

Yunita Liana

Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada

*E-mail: yunitazaid@yahoo.com

Abstrak

Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan penyakit yang banyak diderita oleh penduduk di dunia, jumlah penderitanya di beberapa negara terus mengalami peningkatan. Pasien *CKD* yang berada pada tahap penyakit ginjal tahap akhir harus menjalani terapi hemodialisis. Kondisi pasien dengan hemodialisis akan memicu perubahan sosial yang akan berdampak pada kualitas hidup pasien. Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis masih merupakan masalah yang menarik perhatian para profesional kesehatan. Selain itu persoalan penting sebagai dampak dari hemodialisis salah satunya adalah permasalahan spiritual. Pasien yang memiliki spiritualitas yang baik, hal ini dapat membantu pasien mencapai dan mempertahankan perasaan kesejahteraan spiritual, sembuh dari penyakit, dan menghadapi kematian dengan tenang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan spiritualitas terhadap kualitas pasien *CKD* yang menjalani hemodialisis. Desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Pusri Palembang pada tanggal 28 Desember 2018 sampai dengan 01 Januari 2019. Sampel penelitian yaitu pasien *CKD* yang menjalani hemodialisis dengan jumlah 59 orang. Teknik pengambilan sampel *total sampling*. Hasil analisis distribusi frekuensi berdasarkan spiritualitas didapatkan sebagian besar spiritualitas kurang terpenuhi sebanyak 34 orang (57,6%), distribusi frekuensi berdasarkan kualitas hidup didapatkan sebagian besar memiliki kualitas hidup kurang baik sebanyak 32 orang (54,2%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* didapatkan *p value* = 0,032, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup pasien *CKD* yang menjalani hemodialisis. Diharapkan pasien *CKD* dapat memenuhi spiritualitas dan meningkatkan kualitas hidupnya sehingga dapat membantu penyembuhan fisik dan mental.

Kata kunci: Spiritualitas, Kualitas Hidup, *Chronic Kidney Disease*, Hemodialisis

Abstract

Chronic Kidney Disease (CKD) is a disease that affects many people in the world, the number of sufferers in several countries continues to increase. *CKD* patients who are in the final stages of kidney disease must undergo hemodialysis therapy. The condition of patients with hemodialysis will trigger social changes that will have an impact on the quality of life of patients. The quality of life of patients with chronic kidney failure undergoing hemodialysis therapy is still a problem that attracts the attention of health professionals. In addition, important issues as a result of hemodialysis, one of which is a spiritual problem. Patients who have good spirituality, this can help patients achieve and maintain feelings of spiritual well-being, recover from illness, and face death calmly. The purpose of this study was to determine the relationship of spirituality and quality of *CKD* patients undergoing hemodialysis. Cross sectional research design. The study was conducted at the Pusri Hospital Palembang on December 28, 2018 until January 1, 2019. The study sample was *CKD* patients who underwent hemodialysis with a total of 59 people. Total sampling technique. The results of the analysis of frequency distribution based on spirituality found that most of the spirituality was not fulfilled as many as 34 people (57.6%), the frequency distribution based on quality of life found that most of the people had poor quality of life (54.2%). Statistical test results using the chi square test obtained *p value* = 0.032, this shows that there is a relationship between spirituality with the quality of life of *CKD* patients undergoing hemodialysis. It is hoped that *CKD* patients can fulfill their spirituality and improve their quality of life so that they can help physical and mental healing.

Keywords : Spirituality, Quality of Life, *Chronic Kidney Disease*, Hemodialysis

PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease (CKD atau penyakit ginjal kronis (PGK) banyak diderita oleh penduduk di dunia, terus mengalami peningkatan jumlah penderitanya di beberapa negara. Pasien *CKD* yang berada pada tahap penyakit ginjal tahap akhir harus menjalani terapi hemodialisis.¹ Kondisi pasien dengan hemodialisis akan memicu perubahan sosial yang akan berdampak pada kualitas hidup pasien.² Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis masih merupakan masalah yang menarik perhatian para profesional kesehatan. Selain itu persoalan penting sebagai dampak dari hemodialisis salah satunya adalah permasalahan spiritual. Pasien yang memiliki spiritualitas yang baik, hal ini dapat membantu pasien mencapai dan mempertahankan perasaan kesejahteraan spiritual, sembuh dari penyakit, dan menghadapi kematian dengan tenang.³ Penyakit ginjal kronik merupakan kegagalan fungsi ginjal untuk mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit akibat destruksi struktur ginjal yang progresif dengan manifestasi penumpukan sisa metabolit di dalam darah.⁴ Pasien penyakit ginjal kronis yang berada pada tahap penyakit ginjal tahap akhir (PGTA) harus menjalani terapi pengganti ginjal.²

Berdasarkan *Global Burden of Disease Study* tahun 2010, gagal ginjal kronik berada di posisi 27 sebagai penyebab kematian global (15,7 dari 100.000 kematian/tahun pada tahun 1990) dan berada di posisi 18 sebagai penyebab kematian (16,3 dari 100.000 kematian/tahun pada tahun 2010).⁵ Di Indonesia pada tahun 2011 terdapat 15.353 pasien baru yang menjalani hemodialisis dan pada tahun 2012 terjadi peningkatan pasien yang menjalani hemodialisis diantaranya sebanyak 4.268 orang sehingga secara keseluruhan terdapat 19.621 pasien yang baru menjalani hemodialisis sampai akhir tahun 2012 pada 244 unit hemodialisis di Indonesia.⁶

Pengobatan yang dijalani pasien *Chronic Kidney Disease* mengubah kehidupan rutin mereka, mulai dari kebiasaan makan, ataupun aspek lain yang menyebabkan perubahan dalam integritas fisik dan emosional mereka. Hal tersebut juga melibatkan perubahan signifikan dalam kondisi pasien yang membutuhkan hemodialisis akan memicu berbagai masalah seperti masalah fisik, psikologis, gaya hidup, dan perubahan sosial yang akan berdampak pada kualitas hidup pasien.²

Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis masih merupakan masalah yang menarik perhatian para profesional kesehatan. Pasien bisa bertahan hidup dengan menjalani terapi hemodialisis, namun masih menyisakan sejumlah persoalan penting sebagai dampak dari terapi hemodialisis.⁷ Spiritualitas merupakan bagian dari kualitas hidup berada dalam domain kapasitas diri atau being yang terdiri dari nilai-nilai personal, standar personal dan kepercayaan. Permasalahan spiritual yang bisa dialami pasien antara lain menyalahkan Tuhan, menolak beribadah, beribadah tidak sesuai ketentuan, gangguan dalam beribadah maupun distress spiritual.⁸

Efek tidak terpenuhinya kebutuhan spiritual pada pasien yang tidak mempunyai kepercayaan dan keyakinan bisa mengalami keputusasaan karena tidak mengetahui tujuan hidupnya, distress spiritual dan dapat juga seseorang akan jauh lebih rentan terhadap depresi, stres, mudah gelisah, kehilangan motivasi yang mungkin membuat seseorang merasa sendiri dan terisolasi dari orang lain.⁹

Pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien gagal ginjal kronik dapat menurunkan penderitaan dan membantu penyembuhan fisik dan mental. Banyak pasien yang memiliki kebutuhan spiritual yang dapat dipertahankan oleh perawat untuk membantu pasien mencapai dan mempertahankan perasaan kesejahteraan spiritual, sembuh dari penyakit, dan menghadapi kematian dengan tenang.³

Penelitian menunjukkan bahwa ada 20,1% pasien penyakit ginjal kronis yang sering mudah marah, memaki dan mengutuk akibat sakit yang dialaminya. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa ada 12,8% pasien *Chronic Kidney Disease* yang sering menghindari masalah, bahkan ada 7,7% pasien enggan berdoa pada Tuhan.¹⁰

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat kematian secara signifikan lebih rendah pada orang-orang yang menghadiri acara keagamaan. 39 dari 52 penelitian yang meneliti tingkat spiritualitas dan kematian pada berbagai populasi pasien, menyatakan pasien yang lebih religius bertahan hidup lebih lama.¹¹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara spiritualitas terhadap kualitas hidup pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis. Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui distribusi frekuensi spiritualitas pasien CKD yang menjalani hemodialisis.
2. Mengetahui distribusi frekuensi kualitas hidup pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis.
3. Mengetahui hubungan spiritualitas terhadap kualitas hidup pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis.

METODE

Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Pusri Palembang pada tanggal 28 Desember 2018 sampai dengan 01 Januari 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien *Chronic Kidney Disease* yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Pusri Palembang. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Jumlah sampel sebanyak 59 orang. Instrumen yang digunakan untuk menilai kebutuhan spiritual adalah *Spiritual Needs Questionnaire* (SpNQ), sedangkan kualitas hidup adalah *Kidney Disease Quality of Life-Short Form* (KDQOL-SF) Questionare. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis

univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing masing variabel yaitu spiritualitas dan kualitas hidup, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menilai hubungan antar variabel spiritualitas dan kualitas hidup pasien CKD dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Spiritualitas.

Hasil analisis distribusi frekuensi berdasarkan spiritualitas selengkapnya disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Spiritualitas Pada Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisis

Spiritualitas	Jumlah (n)	Persen (%)
Kurang terpenuhi	34	57,6
Terpenuhi	25	42,4
Total	59	100,0

Pada tabel 1 didapatkan hasil analisis distribusi frekuensi berdasarkan spiritualitas didapatkan bahwa dari 59 pasien CKD yang menjalani hemodialisis sebagian besar spriritualitas kurang terpenuhi sebanyak 34 orang (57,6%)

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kualitas Hidup.

Hasil analisis distribusi frekuensi berdasarkan kualitas hidup selengkapnya disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kualitas Hidup Pada Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisis

Kualitas Hidup	Jumlah (n)	Persen (%)
Kurang baik	32	54,2
Baik	27	45,8
Total	59	100,0

Pada tabel 2 didapatkan hasil analisis distribusi frekuensi berdasarkan kualitas hidup bahwa dari 59 pasien CKD yang

menjalani hemodialisis yang memiliki kualitas hidup kurang baik sebanyak 32 orang (54,2%) lebih banyak dibandingkan dengan pasien yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 27 orang (45,8%).

Hubungan Spiritualitas dengan Kualitas Hidup Pasien CKD yang menjalani Hemodialisis.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* selengkapnya disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hubungan Spiritualitas dengan Kualitas Hidup Pasien CKD yang menjalani Hemodialisis

Spritualitas	Kualitas Hidup		Total n (%)	p value
	Kurang baik	Baik		
	n (%)	n (%)	n (%)	
Kurang terpenuhi	23 (67,6)	11 (32,4)	34 (100,0)	0,032
Terpenuhi	9 (36,0)	16 (64,0)	25 (100,0)	
Total	32 (54,2)	27 (45,8)	59 (100,0)	

Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* didapatkan *p value* = 0,032 dengan nilai alpha 0,05 ($p < \alpha$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara spiritualitas dengan kualitas hidup pasien CKD yang menjalani hemodialisis.

PEMBAHASAN

Spiritualitas pasien *Chronic Kidney Disease (CKD)*

Hasil penelitian mengenai distribusi frekuensi berdasarkan spiritualitas didapatkan bahwa dari 59 pasien *CKD* yang menjalani hemodialisa sebagian besar memiliki spritualitas kurang sebanyak 34 orang (57,6%).

Kemampuan spiritualitas yang buruk akan mempengaruhi kejiwaan (psikologis) seseorang. Keadaan ini bisa juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan B. Kozier, G. Erb, Berman & S. Snyder. Psikologis

merupakan dimensi kualitas hidup yang paling dipengaruhi oleh spiritualitas pasien *CKD*. Individu yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kepercayaan spiritualitas positif yang dimilikinya dapat menggunakan kepercayaan tersebut untuk menghadapi situasi kesehatannya secara positif pula, sebaliknya jika individu tidak memiliki kemampuan untuk itu maka tidak akan mendapatkan jawaban tentang arti dan tujuan hidupnya.³

Kualitas Hidup pasien *Chronic Kidney Disease (CKD)*

Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan kualitas hidup bahwa dari 59 pasien *CKD* yang menjalani hemodialisa yang memiliki kualitas hidup kurang baik sebanyak 32 orang (54,2%) lebih banyak dibandingkan dengan pasien yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 27 orang (45,8%).

Kualitas hidup merupakan keadaan dimana seseorang mendapat kepuasan dan kenikmatan dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas hidup tersebut menyangkut kesehatan fisik dan kesehatan mental yang berarti jika seseorang sehat secara fisik dan mental maka orang tersebut akan mencapai suatu kepuasan dalam hidupnya.¹²

Setiap individu memiliki kualitas hidup yang berbeda tergantung dari cara menyikapi permasalahan yang terjadi pada dirinya. Apabila cara menyikapi permasalahan dengan hal positif maka kualitas hidupnya akan baik, akan tetapi apabila disikapi dengan negatif, maka akan buruk pula kualitas hidupnya. Kreitler & Ben menjelaskan kualitas hidup merupakan persepsi individu mengenai manfaat mereka dalam kehidupan, lebih spesifiknya adalah penilaian individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan pada konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka hidup yang berkaitan dengan tujuan individu, harapan, standar serta apa yang menjadi perhatian individu.¹³

Hubungan Spiritualitas dengan Kualitas Hidup Pasien *Chronic Kidney Disease (CKD)* yang menjalani Hemodialisa.

Hasil analisis distribusi berdasarkan kebutuhan spiritual didapatkan bahwa dari 59 pasien *CKD* yang menjalani hemodialisa sebagian besar kebutuhan spiritual kurang terpenuhi sebanyak 34 orang (57,6%) sedangkan yang terpenuhi kebutuhan spiritualnya sebanyak 25 orang (42,4%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* didapatkan *p value* = 0,032 dengan nilai alpha 0,05 ($p < \alpha$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup pasien *CKD* yang menjalani hemodialisa.

Spiritualitas penting dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup. Spiritualitas merupakan bagian dari kualitas hidup berada dalam domain kapasitas diri atau being yang terdiri dari nilai-nilai personal, standar personal dan kepercayaan.⁸

Efek tidak terpenuhinya kebutuhan spiritual pada pasien yang tidak mempunyai kepercayaan dan keyakinan bisa mengalami keputusasaan karena tidak mengetahui tujuan hidupnya, distress spiritual dan dapat juga seseorang akan jauh lebih rentan terhadap depresi, stres, mudah gelisah, kehilangan motivasi yang mungkin membuat seseorang merasa sendiri dan terisolasi dari orang lain.⁹

Oleh karena itu, pasien *CKD* harus beradaptasi tidak hanya untuk penyakit dan pengobatannya, tetapi juga untuk kehidupan fisiologis, psikososial, dan spiritual. Dalam konteks ini, banyak pasien meningkatkan iman dan pengetahuan agama sebagai cara untuk mencari dukungan dan bantuan untuk penderitaan atau permasalahan mereka. Hal ini penting bagi para profesional kesehatan untuk memahami makna dari spiritualitas dan agama bagi pasien *CKD* sebagai bagian dari perawatan holistik dalam praktek klinis.¹⁴

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi berdasarkan spiritualitas didapatkan bahwa dari 59 pasien *CKD* yang menjalani hemodialisa sebagian besar kebutuhan spiritual kurang terpenuhi sebanyak 34 orang (57,6%).
2. Distribusi frekuensi berdasarkan kualitas hidup didapatkan bahwa dari 59 pasien *CKD* yang menjalani hemodialisa yang memiliki kualitas hidup kurang baik sebanyak 32 orang (54,2%)
3. Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* didapatkan *p value* = 0,032 dengan nilai alpha 0,05 ($p < \alpha$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup pasien *CKD* yang menjalani hemodialisa.

Diharapkan pasien *CKD* dapat memenuhi spiritualitas dan meningkatkan kualitas hidupnya sehingga dapat membantu penyembuhan fisik dan mental. Dan diharapkan perawat untuk mengenali dan mengintegrasikan dimensi *body, mind & spirit* dalam praktik kliniknya sehari-hari.

REFERENSI

1. Smeltzer, S.C., Bare, B.G., Hinkle, J.L. & Cheever, K.H. 2010. *Textbook of medical-surgical nursing*. (ed. 12). Philadelphia: Lippincott
2. Tsai YC HC, Hwang SJ, Wang SL, Hsiao SM, Lin MY, et al. 2010. *Quality Of Life Predicts Risks Of End-Stage Renal Disease And Mortality In Patients With Chronic Kidney Disease. Nephrol Dial Transplant.*;25:1621-6.
3. Kozier, B., G. Erb, Berman & S. Snyder. 2004. *Fundamental of Nursing: Concept, Process and Practise*. Uper Saddle River: Perarson Education.
4. Muttaqin, A., & Sari, K. 2011. *Asuhan keperawatan gangguan sistem perkemihan*. Jakarta: Salemba Medika
5. Lozano R, Naghavi M, Foreman K, Lim S, Shibuya K, Aboyans V, et al. 2010.

- Global and regional mortality from 235 causes of death for 20 age groups in 1990 and 2010: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study.* Lancet. 2012;380(9859):2095128.
6. *Indonesian Renal Registry (IRR).* 2013. Jumlah pasien yang menjalani hemodialisis. Diperoleh pada tanggal 12 November 2018 dari <http://www.pernefriinasn.org/Laporan/4th%20Annual%20Report%20Of%20IRR%202011.pdf>
 7. Togatorop.2011. Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. Jakarta: FKUI.
 8. University of Toronto. 2010. *The Quality Of Live Model.* <http://www.utoronto.ca/qol/concepts>. diakses tanggal 5 Januari 2019
 9. Craven, R.F & Hirnle, C.J. 2009. *Fundamental of Nursing: Human health and Function Sixth Edition.* Philadelphia. Lippicont William & Wilkins
 10. Armiyati, Y., & Rahayu, D. A. 2014. Faktor yang berkorelasi terhadap mekanisme coping pasien CKD yang menjalani hemodialisis di RSUD Kota Semarang . In prosiding seminar nasional & internasional.
 11. Arndt Bussing, and Harold G. Koenig. *Spiritual Needs of Patients with Chronic Diseases.* Religions (1). 2010: 18-27
 12. Hay,R.D. 2010. *The Medical Outcomes Study (MOS): Measuring Functioning and Wellbeing.* <Http://www.rang.org>. Diakses pada tanggal 14 Januari 2019.
 13. Nofitri. 2009. Gambaran Kualitas Hidup Penduduk Dewasa pada Lima Wilayah di Jakarta. Universitas Indonesia.
 14. Valcanti C Carolina. 2012. *Religijs/Spiritual Coping in People with Chronic Kidney Disease Undergoing Hemodialysis.* Rev Esc Enferm USP 46 (4). 837-843